



## **PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *POP UP BOOK* BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 5 PENGALAMANKU SUB BAB PENGALAMANKU DI TEMPAT WISATA**

**Winda Anggriyani Uno<sup>1</sup>, Irmayani Halim<sup>2</sup>, Syahriyanto<sup>3</sup>**

Universita Pohuwato Gorontalo, Indonesia

e-mail: [unowinda7@gmail.com](mailto:unowinda7@gmail.com)

**Abstract:** This research aims to develop teaching media product in the form of pop up book media based on local wisdom. In the fifth grade student thematic learning at SDN 12 Tilamuta which is valid and practical to use in the learning process. The research method is RnD (Research and development), with the ADDIE development model used in analysis, design, development, implementation and evaluation. Based on the results of the assessment analysis obtained from language, media and material validation experts, they obtained an average score that met the valid criteria. Then the results of the practical analysis of students and teachers obtained an average score that met the very practical criteria. So, it can be concluded that the pop up book media based on local wisdom in thematic learning is valid and practical to use in the learning process.

**Keywords:** *Development, Pop Up Book Media, Local Wisdom.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk media ajar berupa media *pop up book* berbasis kearifan lokal. Pada pembelajaran tematik Kelas 2 SDN 12 Tilamuta yang valid dan praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Metode penelitian yakni RnD (*Research and development*), dengan model pengembangan ADDIE yang digunakan analisa, perancangan, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Berdasarkan hasil analisis penilaian yang diperoleh dari ahli validasi bahasa, media dan materi memperoleh rata-rata skor yang memenuhi kriteria valid. Kemudian hasil analisis kepraktisan siswa dan guru memperoleh rata-rata skor yang memenuhi kriteria sangat praktis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media *pop up book* berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik valid dan praktis digunakan dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Pengembangan, Media Pop Up Book, Kearifan Lokal.*

Copyright (c) 2021 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

### **PENDAHULUAN**

Salah satu cara untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan penggunaan media pembelajaran. (Aqib, Z, 2013:5) menyatakan bahwa media pembelajaran segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada siswa. Menurut (suryani, *et al.*, 2018:4) Media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya

proses belajar. Selanjutnya (Tafonao, 2018:105) menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar dan dapat membuat pembelajara lebih menarik serta menyenangkan. Dikemukakan (Dzuanda, 2011) *pop up book* sebuah buku yang miliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 di mensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Salah satu komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan karena guru bertatap langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran yang di dalam proses kegiatannya terjadi pentransferan ilmu pengetahuan serta penanaman nilai-nilai moral melalui bimbingan dari seorang pendidik (Fida, 2021).

Pada saat ini pendidikan di Indonesia telah menerapkan Kurikulum 13. Menurut (Majid, 2020:21) "Kurikulum 2013 mengandung suatu peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), ketrampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*)" serta dapat megembangkan aspek- aspek siswa dalam memahami, menguasai, dan menerapkan dalam kehidupan sehar- hari. Sistem pembelajaran dalam kurikulum 2013 dirancang terpadu antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dalam bentuk tema atau yang dikenal dengan pembelajaran tematik. Terutama dalam pembelajaran tematik, yaitu salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah yang sudah menggunakan Kurikulum 2013.

Tematik merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Tema yang ada juga sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Hal serupa di perkuatkan oleh (Subandi, 2014:19) menyatakan, kurikulum adalah rencana tertulis kemampuan yang harus di miliki berdasarkan standar nasional, materi perlu di pelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan dievaluasi untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada suatu pendidikan tertentu.

Juita dan Ginting (2018) menyatakan bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan usaha sadar yang terencana melalui penggalian dan pemanfaatan

potensi setempat secara arif dalam upaya mewujudkan suasana belajar dan proses, agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keahlian, pengetahuan dan sikap dalam upaya ikut serta membangun bangsa dan negara melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal. Hal tersebut diperkuat oleh (Pingge, 2017:131) bahwa kearifan lokal mempunyai nilai pedagogis untuk mengatur tingkah laku yang bermanfaat bagi kepentingan bersama masyarakat, terutama dapat membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan spiritual didaerahnya agar dapat melestarikan dan mengembangkan keunggulan kearifan lokal didaerahnya. Di sekolah dasar, pembelajaran yang berorientasi kearifan lokal belum diterapkan secara optimal meskipun sudah diterapkannya pembelajaran tematik menggunakan media pembelajaran yang dalam pengajarannya harus memuat kearifan lokal khususnya di sekolah dasar.

Analisis kebutuhan yang dilakukan pada SDN 12 Tilamuta. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap guru kelas Miswati Saidi, S.Pd dan siswa SDN 12 Tilamuta di Kelas 2, di SD ini masih menerapkan pembelajaran yang konvensional, dengan media yang digunakan sangat minim. Dalam proses pembelajaran contoh materi yang digunakan belum berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa dan penyajian materi yang kurang menarik sehingga membuat peserta didik kurang paham akan materi disampaikan dan pembelajaran kurang kondusif. Dari permasalahan tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa Kelas 2 yang belum maksimal.

Untuk mencapai proses pembelajaran yang maksimal pendidik diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang bisa memotivasi dan mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga dari permasalahan yang terjadi dapat memungkinkan penulis mampu menghasilkan media *pop up book* yang signifikan diharapkan peserta didik untuk meningkatkan hasil efektif, kognitif, dan keterampilan dalam belajar terkhususnya pada mata pelajaran tematik. Menghadapi permasalahan yang ada, maka dari itu seorang guru perlu untuk mengembangkan informasi agar dapat membuat pembelajaran menjadi menarik, aktif, dan mudah mengingat materi serta tidak membosankan, karena media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dengan

menggunakan media pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi siswa dan proses pembelajaran bisa berjalan secara efektif.

Oleh karena itu, untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, dalam proses pembelajaran guru dituntut harus menggunakan media pembelajaran. Maka penulis bermaksud untuk mengaplikasikan materi pembelajaran tematik tersebut kedalam bentuk media berbasis gambar atau media visual. Media ini dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran alternatif untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Dan membuat peserta didik paham akan materi, serta aktif dan kondusif saat pembelajaran, maka diperlukan media yang sesuai dapat memenuhi kebutuhan peserta didik, yaitu yang menarik perhatian siswa, mempermudah peserta didik untuk memahami materi pembelajaran kondusif dan aktif. Media sangat diperlukan ialah media yang nyata atau konkret seperti media dapat memberikan gambaran maupun contoh sebenarnya kepada siswa tentang materi kearifan lokal, media yang cocok digunakan yaitu media dengan penyampaian materi yang jelas, serta gambar-gambar menarik siswa dan antusias saat menggunakan media-media ada gambar, warna yang menarik serta kata-kata yang tidak terlalu rumit. Selain dari itu, untuk membuat pelajaran menjadi menarik, aktif, dan mudah mengingat materi dan tidak membosankan, untuk mengaplikasikan materi pembelajaran tematik tersebut kedalam bentuk media gambar atau media visual. Media ini digunakan sebagai sarana pembelajaran efektif untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dikarenakan ada beberapa aspek diantaranya, a) mudah disajikan dalam proses pembelajaran, b) lebih dapat menarik perhatian siswa. Dan media *pop up book* berbasis kearifan lokal ini membuat peserta didik menjadi tertarik didalam proses pembelajaran serta mudah memahami dan mengingat.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti akan mengembangkan sebuah media *Pop up book* berbasis kearifan lokal pembelajaran tematik. Dengan melihat situasi, kondisi dan kenyataan yang ada mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah maka penulis tertarik untuk mengangkat judul Pengembangan Media Pembelajaran *Pop up book* Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Tematik Kelas 2 SDN 12 Tilmuta Kabupaten Musi Rawas Utara, menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu (1) analisis, (2) design, (3) pengembangan, (4) Implementasi, (5) evaluasi permasalahannya guru jarang sekali

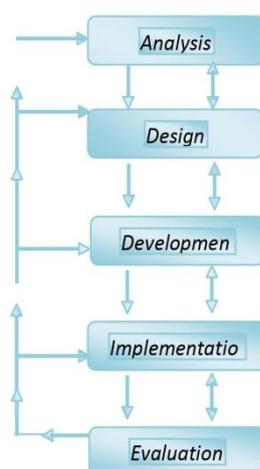
menggunakan media pembelajaran , hasil wawancara diperoleh fakta bahwa guru masih menggunakan media tempel dan buku teks siswa sehingga siswa sulit memahami dan kebingungan pada pembelajaran tematik. Hal tersebut hustru akan menghambat kreativitas siswa dalam memahami mata pelajaran, dengan demikian perlu inovasi pengajaran menggunakan media *pop up book* menjadi menarik bagi peserta didik.

Menurut (Safri *et.al.*, 2017:108) Media *pop up book* dianggap mempunyai daya tarik tersendiri bagi peserta didik karena mampu menyajikan visualisasi dengan bentuk- bentuk yang dibuat dengan melipat, bergerak dan muncul sehingga memberikan kejutan dan kekaguman bagi peserta didik ketika membuka halamannya. Media *pop up book* memiliki manfaat yang sangat berguna, yaitu: mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan memperlakukan dengan lebih baik, mengembangkan kreativitas anak, merangsang imajinasi dan pengetahuan anak, dan penggunaan media yang mudah baik untuk pendidik serta peserta didik.

## **METODE**

Penelitian ini mengembangkan media *pop up book* dengan menggunakan metode pengembangan (*Research and Development*). Menurut (Hamzah, 2019:1) Penelitian pengembangan adalah penelitian digunakan untuk mengembangkan suatu produk dan menguji efektivitasnya. penelitian ini menghasilkan berupa media *pop up book* berbasis kearifan lokal. (Masturah *et al.*, 2018:215) Model ini juga disusun secara tersusun dengan kegiatan yang sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan kebutuhan dan karakteristik, (Praditya *et al.*, 2018:5) mendefinisikan bahwa metode penelitian *RdanD* yang secara sistematis, mengembangkan, memperbaiki, merumuskan dan menghasilkan produk yang valid.

Berikut ini desain- desain dengan pengembangan media *pop up book* menggunakan model ADDIE:



Gambar 1. langkah- Langkah dan pengembangan Menurut Suryani,. *et al.* (2018)

Menurut (Dewanti et al., 2018) Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan angket. wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dilakukan kepada guru wali Kelas 2 SDN 12 Tilmuta berupa data kemudian dianalisis dan disimpulkan bahwa diperlukan pengembangan media pop up book berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik di Kelas 2 SDN 12 Tilmuta. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk ahli dan angket kepraktisan guru dan siswa. Selanjutnya hasil angket yang berupa pertanyaan tersebut dianalisis digunakan skala *Likert* dan skala *Guttman*.

Tahap Analisis (*analysis*), Analisis kebutuhan, mengidentifikasi masalah (kebutuhan), Analisis tugas. Desain (*Design*) menyusun rencana pembuatan media yang diawali dengan menyusun kerangka pembuatan media *pop up book*. (Suryani et.al.,2018:128) tahap pengembangan (*Develompent*) Dalam tahap desain diwujudkan dalam bentuk produk media *Pop up book* untuk dilakukan uji kevalidan dan membuat angket validitas produk untuk ahli media dan ahli materi, angket untuk respon guru dan peserta didik. TahapImplementasi (*Implementation*) setelah media *Pop up book* dinyatakan valid oleh para ahli, media *Pop upbook* tersebut diuji cobakan kelompok kecil terdiri 6 orang siswa. Tahap Evaluasi (*Evaluation*) untuk menganalisis media yang masih terdapat kekurangan dan kelemahan.

Menurut (Sugiyono, 2013:10) menjelaskan bahwa analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara,

catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori. Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengelola data dalam penelitian ini. Teknik analisis data meliputi uji kevalidan dan uji kepraktisan media *pop up book*. Menurut (Winarni, E, 2018:175) validitas merupakan derajat ketepatan antaradata yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dilaporkan oleh peneliti. Uji validasi yang dilakukan oleh para ahli dibidangnya. Ahli validasi menganalisis media *pop up book* yang dirancang dan memberikan saran dan masukan. Lembar penilaian akan menghasilkan data yang kevalidan berupa produk media *pop up book*. Data penelitian kevalidan media *pop up book* diperoleh dari dosen ahli bahasa, ahli materi dan ahli media data lembar penilaian kevalidan. Hasil penelitian oleh siswa pada lembar kepraktisan dicari dengan cara berikut:

Tabel 1. Pedoman Pemberian Skor pada angket lembar validasi

Angket Lembar Validasi Skor	Kriteria
5	Sangat baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang baik
1	Sangat tidak baik

(Modifikasi Sugiyono, 2016:135)

- 1) Pemberian nilai kevalidan dengan rumusan berikut :

$$V = \sum s / [n(c - I_o)]$$

(Azwar, 2015:113)

Keterangan:

s : r- I<sub>o</sub>

I<sub>o</sub> : Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)

c : Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 4)

r : Angka yang diberikan oleh seorang penilai.

- 2) Mencocokkan rata-rata validitas dengan kriteria kevalidan media *pop up book*

Tabel 2. Pedoman Pemberian Skor pada Angket Lembar Validasi

Koefisien Kolerasi	Interpretasi Validitas
> 0,80	Tinggi
0,60 ≤ V < 0,80	Cukup Tinggi

Koefisien Kolerasi	Interpretasi Validitas
$0,40 < V < 0,60$	Cukup
$0 < V < 0,40$	Buruk

Sumber: (Febriandi, et. al., 2020:260)

3) Pemberian nilai validitas dengan rumus berikut:

$$\text{Tingkat Praktikalitas} = \frac{\text{Jumlah skor yang di}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100\%$$

Sumber: (Febriandi, et. al., 2020)

4) Mencocokkan rata-rata kepraktisan dengan kriteria kepraktisan LKS.

Tabel 3. Kriteria Kepraktisan Media *Pop Up Book*

Interval Rata-rata Skor	Klasifikasi
81% - 100%	Sangat Praktis
61% - 80%	Praktis
41% - 60%	Cukup Praktis
21% - 40%	Kurang Praktis

Sumber: (Febriandi, et. al., 2020:261)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengembangan media *pop up book* berbasis kearifan lokal siswa Kelas 2 Sekolah Dasar dilakukan dengan pengembangan model ADDIE. Model ADDIE salah satu model desain pembelajaran yang sistematis yang dapat digunakan dalam mengembangkan suatu produk. Model ini disusun secara sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan sumber belajar. Setiap tahapan dalam model ADDIE mudah dipahami dan diimplikasikan dalam mengembangkan produk. Pengembangan seperti, media ajar, model modul pembelajaran, video pembelajaran, dan bahan ajar.

(Rozak et al., 2018:38) Uji kepraktisan ialah dilakukan pemberian angket respon kepada peserta didik. Media *pop up book* yang telah disusun perlu dilakukan validasi sebelum diuji cobakan kelapangan. Media *pop up book* yang telah selesai dirancang kemudian melakukan tahap validasi dengan memberikan lembar validasi kepada masing-masing ahli. (Akbar, 2013:155) berpendapat bahwa uji kevalidan

untuk mengetahui tingkat kevalidan. Rumus yang digunakan untuk mengelolah data hasil validasi serta menggunakan lembar uji validitas yang dibuat oleh peneliti, dan dianalisis menggunakan kriteria kevalidan.

Validasi ahli dilakukann untuk mendapatkan masukan dan saran sekaligus memberikan penilaian terhadap media *pop up book* yang telah disusun dan dirancang. Validasi dilakukan oleh 3 orang pakar ahli Bahasa, ahli media, ahli materi serta memberikan lembar validasi kepada validator untuk mendapatkan masukan dan saran dari validator yang telah disusun menggunakan skala likert yaitu skor 1 sampai 5 dengan keterangan sangat baik (5), baik (4), cukup (3), kurang (2), sangat kurang (1). Pernyataan yang terdapat didalam angket validasi bahasa terdiri dari 9 butir pertanyaan pada media *pop up book* berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik diKelas 2 sekolah dasar dari menggunakan Bahasa yang ada didalam media *pop up book* disesuaikan dengan kaidah yang benar dalam Bahasa Indonesia. Para ahli juga memberikan saran dan masukan pada media *pop up book* berbasis kearifan lokal. Hasil dari penilaian ahli bahasa kemudiandianalisis dengan menggunakan formula *Aiken's V* untuk mengetahui validitas media pop up book berbasis kearifan lokal pada siswa Kelas 2 SD yang disusun dan dikembangkan. Adapun hasil validasi yang telah dianalisis dengan menggunakan formula *Aiken's V* tersebut disajikan dalam bentuk 3 yang tersusun berdasarkan aspek yang dinilai.

Tabel 4. Hasil Analisis Validasi Bahasa Menggunakan *Aiken 'v*

No.	Aspek yang dinilai	Indikator penilaian	Banyak butir	Angka <i>Aiken 'v</i>	Kriteria koefisien <i>Aiken 'v</i>
1.	Kelayakan Bahasa	Lugas	2	0,85	Tinggi
		Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik	3	0,80	Tinggi
		Kesesuaian dengan kaidah Bahasa	4	0,83	Tinggi
		V Rata- Rata		0,86	Tinggi

Berdasarkan tabel 5 di atas didapatkan hasil rata- rata 0,835 yang termasuk kedalam kategori keterangan tinggi  $0,60 < V < 0,80$  dan dapat dikatakan valid sehingga media *pop up book* berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik di Kelas 2 Sekolah Dasar valid dalam Bahasa.

Ahli materi memvalidasi media *pop up book* dengan memberikan penilaian dengan angket yang diberikan berdasarkan 8 pernyataan pada media *pop up book* berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik diKelas 2 sekolah dasar dari materi yang ada didalam media *pop up book* disesuaikan dengan kaidah yang benar dalam keilmuan yang dimilikinya. Para ahli juga memberikan saran dan masukan pada media *pop up book* berbasis kearifan lokal. Hasil penilaian ahli dianalisis untuk mengetahui validasi media *pop up book* berbasis kearifan lokal menggunakan *Aiken's V*.

Tabel 5. Hasil Analisis Validasi Ahli Materi Menggunakan *Aiken's V*

No.	Aspek yang penilaian dinilai	Indikator	Banyak butir	Angka <i>Aiken 'v</i>	Kriteria koefisien <i>Aiken 'v</i>
1.	Kelayakan Isi	Kesesuaian materi dengan KD Tema 5 Subtema 1	3	0,75	Cukup Tinggi
		Keakuratan materi	4	0,75	Cukup Tinggi
		Kemukhtahiran materi	2	0,87	Tinggi
		Mendorong keinginan tahanan	2	0,85	Tinggi
2.	Kelayakan Penyajian	Teknik penyajian	2	0,85	Tinggi
		Pendukung penyajian	3	0,92	Tinggi
		Penyajian pembelajaran	1	1	Tinggi
3.	Penilaian Kearifan lokal	Kearifan lokal	2	0,87	Tinggi
		Tujuan Kearifan Lokal	2	0,80	Tinggi
V Rata- Rata				0,85	Cukup Tinggi

Berdasarkan tabel 6 di atas didapatkan hasil rata- rata 0,85 yang termasuk kedalam kategori keterangan tinggi  $0,60 < V < 0,80$  dan dapat dikatakan valid sehingga media *pop up book* berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik di kelas 2 Sekolah Dasar valid digunakan dari segi materi.

Ahli media memvalidasi media *pop up book* dengan memberikan penilaian dengan angket yang diberikan berdasarkan 18 pernyataan pada media *pop up book* berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik di kelas 2 sekolah dasar dari materi yang ada didalam media *pop up book* disesuaikan dengan kaidah yang benar dalam keilmuan yang dimilikinya. Para ahli juga memberikan saran dan masukan pada media *pop up book* berbasis kearifan lokal. Hasil penilaian dari ahli dianalisis

untuk mengetahui validasi media *pop up book* berbasis kearifan lokal menggunakan *Aiken's V*.

Tabel 6 Hasil Analisis Validasi Ahli Materi Menggunakan *Aiken'V*

No.	Aspek yang dinilai	Indikator penilaian	Banyak butir	Angka <i>Aiken'v</i>	Kriteria koefisien <i>Aiken'v</i>
1.	Kelayakan Media	Kemudahan dan kesederhanaan	3	0,83	Tinggi
		Multifungsi	3	0,92	Tinggi
		Kemenarikan	4	0,81	Tinggi
		Ukuran	3	0,83	Tinggi
		Keawetan	1	0,75	Cukup Tinggi
		Kebutuhan	1	0,75	Cukup Tinggi
		Keamanan	1	1	Tinggi
2.	Kelayakan Penyajian	Kebersamaan	1	1	Tinggi
		Fantasi	1	1	Tinggi
		V Rata- Rata		0,88	Tinggi

Berdasarkan tabel 6 di atas didapatkan hasil rata- rata 0,88 yang termasuk kedalam kategori keterangan tinggi  $> 0,80$  dan dapat dikatakan valid sehingga media *pop up book* berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik diKelas 2 Sekolah Dasar valid digunakan dari segi media.

Berdasarkan keseluruhan penilaian kevalidan media *pop up book* yang diberikan ketiga para ahli yakni ahli Bahasa, ahli media dan ahli materi menunjukkan media *pop up book* yang telah disusun memperoleh penilaian dan telah disesuaikan dengan tabel *Aiken' V* dikategorikan valid untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Rekapitulasi penilaian kevalidan dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Rekapitulasi Penilaian Validator

No.	Nama Validator	Skor yang diperoleh		
		Bahasa	Materi	Media
1.	Idrus Dama,S.Pd., M.A.	0,86	-	-
2.	Miswati Saidi, S.Pd	-	0,85	-
3.	Prof.Dr.Hamzah Uno,M.Pd.	-	-	0,88
	Jumlah	0,86	0,85	0,88
	Rata- Rata		0,86	

Analisis dari validasi ahli dengan pengisian lembar validasi menunjukkan media *pop up book* berbasis kearifan lokal valid digunakan dalam proses pembelajaran dengan rata-rata 0,86 yang termasuk kedalam kategori interpretasi validitas *Aiken'V* termasuk kedalam kategori  $0,60 \leq V < 0,80$  dengan keterangan cukup tinggi atau dapat dikatakan valid. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui respon atau tanggapan siswa mengenai produk media *pop up book* yang dikembangkan. Setelah mempelajari media *pop up book* siswa diberikan angket respon siswa yang terdiri dari 9 butir pertanyaan untuk mengetahui kepraktisan dari media. Siswa dapat memberikan jawaban terhadap pernyataan yang ada pada lembar angket respon siswa dengan memberikan *checklist* (✓) pada kolom yang telah disediakan.

Lalu dilakukan uji coba kepraktisan dengan guru wali Kelas 2 SDN 12 Tilamuta pada tanggal 14 Agustus 2021 kepada ibu Miswati Saidi, S.Pd lalu diberikan angket respon guru yang terdiri dari 10 butir pertanyaan pada lembar angket dengan memberikan *checklist* (✓) untuk mengetahui kepraktisan dari media *pop up book*. Kemudian siswa dikumpulkan di dalam kelas untuk mengisi lembar instrumen kepraktisan siswa dan peneliti menjelaskan terlebih dahulu bagaimana cara mengisi lembar instrumen kepraktisan siswa dengan 9 pernyataan dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada angket instrumen respons siswa jawaban “Ya” dan “Tidak”. Hasil respons siswa pada uji coba kelompok kecil dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Analisis Respon Siswa Uji Coba Kelompok Kecil

N o.	Aspek Yang Dinilai	Indikator Penilaian	Banyak Butir	Presentase	Kriteria Presentase
1.	Kelayakan Isi	Pemahaman isi materi dan soal	1	100%	Sangat Praktis
2.	Kelayakan Media	Petunjuk penggunaan media <i>pop up book</i> berbasis kearifan lokal	2	100%	Sangat Praktis
		Kemenarikan	2	100%	Sangat Praktis
		Ukuran	2	51,7%	Cukup Praktis
		Fantasi	2	75%	Praktis

Kriteria media *pop up book* dihitung dengan persentase 9 pernyataan respons siswa setelah mempelajari media *pop up book* dianalisis data yang diperoleh dari 3 aspek dengan 5 indikator dengan kriteria praktis yang berarti media *pop up book* berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik di Kelas 2 ini tidak perlu untuk

melakukan perbaikan terhadap produk yang dikembangkan. Sehingga produk media pembelajaran berupa media *pop up book* berbasis kearifan lokal. Hasil analisis respons keseluruhan 6 orang siswa dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini:

Tabel 9 Hasil Analisis Persentase Respons Siswa Uji Coba Kelompok Kecil

No.	Aspek Yang Dinilai	Responden	Persentase	Kriteria Persentase
1.	Kelayakan Isi	6 Siswa	100%	Sangat Praktis
2.	Kelayakan Media	6 Siswa	81,7%	Sangat Praktis
Rata- Rata Persentase			87%	Sangat Praktis

Diketahui dari tabel di atas media *pop up book* dikategorikan sangat praktis karena hasil analisis persentase memperoleh data kelayakan isi 100% kelayakan media 81,7% dengan rata-rata persentase 87% sehingga media *pop up book* pada pembelajaran tematik Kelas 2 dikategorikan sangat praktis digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil uji coba Kepraktisan media *pop up book* terhadap guru Kelas 2 SDN 12 Tilamuta dilakukan pada tanggal 14 Agustus 2021. Kemudian diberikan angket respon guru yang terdiri dari 10 butir pertanyaan pada lembar angket dengan memberikan *checklist* (√) untuk mengetahui kepraktisan dari media *pop up book*. Tujuannya untuk mengetahui kepraktisan media *pop up book* yang dikembangkan oleh peneliti. Hasil analisis data uji kepraktisan guru dapat dilihat pada tabel 10 dibawah ini:

Tabel 10. Hasil Analisis Uji Coba Kepraktisan Guru

No.	Aspek	Indikator	Banyak Butir	Kriteria
1.	Kelayakan Isi	Kesesuaian mayeri dengan KD	3	Praktis
		Keakuratan materi	3	Sangat Praktis
		Kemuktahiran materi	2	Cukup Praktis
		Mendorong keingintahuan	2	Sangat Praktis

Kriteria dari respons guru dihitung berdasarkan 10 pernyataan yang dianalisis sehingga memperoleh hasil media *pop up book* berbasis kearifan lokal dengan kriteria sangat praktis. Dibawah ini hasil analisis data secara rinci hasil respon guru terhadap media *pop up book* pada tabel 11.

Tabel 11 Hasil Analisis Persentase Respons Guru

No.	Aspek Yang Dinilai	Responden	Presentase	Kriteria Presentase
1.	Kelayakan Isi	1 Responden	79,1%	Praktis
Rata- Rata Presentase			80%	Praktis

Diketahui dari data tabel di atas aspek kelayakan isi dengan persentase 80% dengan responden yakni Ibu Miswati Saidi, S.Pd yang memperoleh rata-rata persentase 80% dalam kriteria praktis. Sehingga media *pop up book* berbasis kearifan lokal praktis digunakan dalam proses pembelajaran.

Hasil seluruh kepraktisan media *pop up book* dapat diketahui setelah di hitung memperoleh kriteria dengan kategori sangat praktis dengan rata-rata persentase untuk kelompok kecil 87% dan kriteria praktis untuk guru 80%. Sehingga dapat disimpulkan media *pop up book* berbasis kearifan lokal sangat praktis digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil keseluruhan kepraktisan media *pop up book* dapat dilihat pada tabel 12 di bawah ini:

Tabel 12 Hasil Seluruh Kepraktisan Media *Pop Up Book*

No.	Penilai	Butir pertanyaan	Presentase	Kriteria
1.	Miswati Saidi, S.Pd (Wali Kelas 2)	10	80%	Praktis
2.	6 Siswa Kelas 2 SD Negeri Tilamuta	9	87%	Sangat Praktis
Rata- Rata Presentase			83%	Sangat Praktis

Berdasarkan uraian di atas, produk yang dikembangkan peneliti yakni media *pop up book* berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik dikembangkan dengan menggunakan model *ADDIE* yang terdiri dari tahap Analisis (*analysis*), perancangan (*design*), dan pengembangan (*develop*), implementasi (*Implementation*), Evaluasi (*Evaluation*). Secara deskriptif kualitatif sangat praktis digunakan dalam proses pembelajaran. Suatu produk dapat dikatakan praktis apabila dapat digunakan dengan mudah oleh guru dan peserta didik. Hasil analisis kevalidan produk media *pop up book* berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik dapat disimpulkan secara keseluruhan media *pop up book* yang dikembangkan sudah termasuk kategori valid dan layak di ujicobakan terhadap media *pop up book* yang dikembangkan menandakan bahwa media pembelajaran

dapat digunakan sebagai sumber belajar media *pop up book* berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik untuk guru dan peserta didik SD kelas 2 pada semester satu. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari respon siswa dan guru di SDN 12 Tilamuta terhadap media *pop up book* berbasis kearifan lokal dikategorikan sangat praktis untuk digunakan oleh guru dan peserta didik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis kevalidan produk media *pop up book* berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik dapat disimpulkan media *pop up book* yang dikembangkan sudah termasuk kategori valid dan layak diuji cobakan di kelas 2. Uji coba kelompok kecil dilakukan kepada siswa, pemberian lembar instrument respon siswa yang telah dipelajari dengan memberikan tanda “ya” dan “tidak”. Pada tahap uji coba kelompok kecil hasil analisis data yang diperoleh sangat baik dengan kriteria sangat praktis. Sedangkan respon guru dan siswa pada penilaian kepraktisan dengan hasil analisis data yang diperoleh dinyatakan praktis juga menunjukkan bahwa siswa tertarik belajar dengan menggunakan media. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari respon siswa dan guru terhadap media *pop up book* berbasis kearifan lokal dikategorikan sangat praktis. Setelah dilakukan analisis validasi dan kepraktisan media *pop up book* dapat disimpulkan bahwa media yang dikembangkan valid dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Akbar, S. (2013). *No Title Instrumen Perangkat Pembelajaran*.
- Aqib. Z. (2013). *No Title Model- Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*.
- Azwar, S. (2015). *No Title Reliabilitas Dan Validitas*.
- Dewanti, H., Toenlio, A. J. E., dan Soepriyanto, Y. (2018). Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas 2Sdn 1 Pakuaden Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1, 221–228.
- Dzuanda, B. (2011). *No Title Perancangan Buku Cerita Anak Pop Up, Tokoh-Tokoh Wayang Seri*.
- Febriandi, R, Egok A, S. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Problem Based Learning Pada Siswa Kelas 2 Sd. *Febriandi*, 255–269.

- Fida, L. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. 5(110), 395–405. [Http://Www.Jbasic.Org/Index.Php/Basicedu/Article/View/628/Pdf](http://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/628/pdf)
- Hamzah, A. (2019). *No Title Metode Penelitian Dan Pengembangan*.
- Juita, S., dan Ginting, B. (2018). Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran BahasaSastra Indonesia Di Smp Negeri 1 Berastagi. 95–101.
- Majid, A. (2020). *No Title Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Masturah, E. D., Mahadewi, L. P. P., dan ... (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book PadaMata Pelajaran Ipa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech ...*, 6, 212–221.
- Pingge, H. D. (2017). Kearifan Lokal Dan Penerapannya Di Sekolah. *Jurnal Edukasi Sumba*, 01(02), 128–135.
- Praditya, A., Tisngati, U., dan Ardhyantama, V. (N.D.). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Visual Peserta Didik Sd. 1–6.
- Puspitasari, Y., Rais, R., dan Kiswoyo, K. (2019). Studi Kasus Tentang Metode Tutor Sebaya Terhadap PrestasiBelajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 177. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17769>
- Rozak, A., Darmadi, dan Murtafi'ah, W. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Sasa-Aura Untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Smk Cendekia Madiun Tahun Ajaran 2017/2018. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(1), 31–50.
- Safri, M., dan Sari, Adelila, S. (2017). Pengembangan Media Belajar Pop-Up Book Pada Materi Minyak Bumi.*Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal Of Science Education)*, 5(1), 107–113.
- Sholeh, M. (2019). Pengembangan Media Pop-Up Book Berbasis Budaya Lokal Keberagaman Budaya Bangsaaku Siswa Kelas 2Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 138–150. <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6979>
- Subandi. (2014). Pengembangan Kurikulum 2013 (Studi Analitis Dan Subtantif

- Kebijakan Kurikulum Nasional). *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 1(1), 18–36.
- Sugiyono. (2013). *No Title Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitaif, Dan RdanD*.
- Sugiyono. (2016). *No Title Metode Penelitian Kuantitaitaif, Kualitaitif Dan RdanD*.
- Suryani, Setiawan, P. (2018). *No Title Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya. Pt. RemajaRosdakarya*.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103.  
<https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Winarni, E, W. (2018). *No Title Metode Penelitian*.